

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa adalah empat keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.<sup>1</sup>

Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik. Berikut penjelasan dari masing-masing pengertian keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak merupakan proses mendengarkan bahasa atau ucapan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menyimak juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, karena tanpa menyimak sebuah komunikasi akan mengalami banyak kesalahan pemahaman.<sup>2</sup>

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Keterampilan membaca merupakan aktivitas kunci untuk mendapatkan atau menguasai informasi, dengan banyak membaca kita semakin banyak pula

---

<sup>1</sup>IMS Widyantara, "Penggunaan media Youtube sebelum dan saat pandemic covid-19 dalam pemelajaran keterampilan berbahasa peseerta didik", Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia Voln9 No 2, Oktober 2020.

<sup>2</sup>Nur Hafsah Yunus MS, "Peningkatan Kemampuan Menyimak berita dengan menggunakan metode Team Product", Jurnal pendidikan PEPATUDZU Vol. 14, No. 1, Mei (2018).

informasi yang didapat.<sup>3</sup> Keterampilan menulis adalah sebuah kemampuan yang kompleks, yang hanya dapat dipelajari dengan latihan-latihan yang teratur dan sistematis.<sup>4</sup> Dari keempat keterampilan berbahasa yang dibahas keterampilan menyimaklah yang sangat berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah bagi peserta didik.

Secara umum, menyimak merupakan suatu kegiatan pikiran, mengkaji atau menganalisis suatu objek, baik berupa simbol maupun kenyataan atau situasi.<sup>5</sup> Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya dengan baik.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan keterampilan berbahasa.<sup>6</sup> Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut profesional untuk dapat memotivasi peserta didik mempelajari dan menyenangi keempat

---

<sup>3</sup>Daeng Nurjamal, *Warta sumirat Terampil Berbahasa*, (Bandung; ALFABETA, September 2019), 4.

<sup>4</sup>Melania Ranti Asriani Idus, Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd, "*Penerapan metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya*" *Jurnal Laterne*, Vol. V, No. 2. (2016).

<sup>5</sup> I Nengah Suandi, M.Hum dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Kota Depo; PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018), 171.

<sup>6</sup>M. Arif Junaedi, "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang dengan Media Audiovisual dan Pengintegrasian strategi Metakognitif*", *Jurnal NOSI Volume 4 Nomor 1 Februari (2016)*

keterampilan berbahasa tersebut. Peserta didik tidak hanya menguasai teori-teori tentang kebahasaan, tetapi ia harus mampu menerapkannya dalam berbagai peristiwa berbahasa atau dalam berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan segala ilmu pengetahuan dan informasi harus peka dengan segala masalah yang dialami setiap peserta didik. Salah satu permasalahan yang muncul adalah daya simak peserta didik yang rendah. Secara umumnya peserta didik yang secara akademik pandai, mempunyai daya simak yang tinggi, begitu juga sebaliknya, peserta didik yang secara akademik kurang pandai, mempunyai daya simak yang rendah. Kenyataannya, latar belakang dan pengetahuan terhadap pembinaan kemahiran menyimak masih belum memadai.<sup>7</sup>

Banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam hal menyimak, salah satu kesulitan yang dialami peserta didik dalam hal menyimak yaitu pembacaan teks yang terlalu cepat, kondisi ruangan yang kurang mendukung sehingga konsentrasi menyimak sangat terganggu. Suatu proses belajar mengajar tidak hanya sekedar proses memberi pelajaran atau menerima pelajaran. Terdapat juga proses penerimaan ilmu dari guru kepada peserta didik, supaya dapat terjadi proses transfer ilmu tersebut perlu metode-metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode atau model pembelajaran dapat membantu menjadikan proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup>Nur Hafisah Yunus MS, "Peningkatan Kemampuan Menyimak berita dengan menggunakan metode Team Product", Jurnal pendidikan PEPATUDZU Vol. 14, No. 1, Mei (2018).

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, terdapat penelitian relevan dengan peneliti ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wiendi wiranty dalam jurnalnya mengenai *Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi pada Mahasiswa*. Hasilnya menunjukkan bahwa proses menyimak komprehensif dan kritis dengan metode resitasi pada mahasiswa kelas A semester 2 angkatan 2017 meningkat pada siklus I 60,01% dan siklus II meningkat menjadi 78,50%. Relevansi penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis keterampilan menyimak, Wiendi Wiranty terfokus pada analisis keterampilan menyimak komprehensif dan kritis, sedangkan peneliti menganalisis keterampilan menyimak berita.<sup>9</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Hafsah Yunus dalam jurnalnya mengenai *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Metode Team Product*. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak berita peserta didik dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II, sedangkan perubahan tingkah laku peserta didik setelah dilakukan kemampuan menyimak berita satu babak melalui metode *team product* dapat dilihat dari hasil non tes siklus I dan siklus II. Relevansi penelitian ini terletak pada analisis peningkatan keterampilan menyimak berita, sedangkan perbedaannya

---

<sup>8</sup>Wiendi Wiranty, "*Peningkatan keterampilan menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi pada Mahasiswa*", Jurnal Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni (2019).

<sup>9</sup>Ibid

terletak pada metode pembelajaran yang digunakan peneliti Nur Hafsa menggunakan metode *team product* sedangkan peneliti menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan PPL pada bulan September sampai dengan November tahun 2021, dapat dikatakan bahwa peserta didik di MTsN 1 Pamekasan masih tergolong rendah dalam daya simaknya. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyimak berita, hal ini dapat diketahui dari nilai pada pembelajaran materi menyimak berita yang nilainya masih banyak di bawah nilai KKM, tentu hal tersebut akan menghambat tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dikatakan memerlukan penanganan agar kemampuan keterampilan menyimak siswa meningkat. Cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak di perlukan suatu metode pembelajaran.

Peneliti menggunakan metode resitasi pada pembelajaran keterampilan menyimak berita, diduga metode ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa kelas VIII pada saat pembelajaran menyimak berita. Alasan peneliti memilih menggunakan metode resitasi dikarenakan banyak peneliti lain yang berhasil dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan suatu pembelajaran di dalam kelas, selain itu metode resitasi ini belum diterapkan di sekolah MTsN 1 Pamekasan.

---

<sup>10</sup>Nur Hafsah Yunus MS, "*Peningkatan Kemampuan Menyimak berita dengan menggunakan metode Team Product*", Jurnal pendidikan PEPATUDZU Vol. 14, No. 1, Mei (2018).

Metode resitasi merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang di kerjakannya.<sup>11</sup> Metode ini mengacu pada penerapan *learning by doing*. Maksud dari metode resitasi juga ialah setelah anak menyelesaikan tugas, maka ia wajib melaporkan hasil kerjanya kepada guru untuk di evaluasi dan dipertanggung jawabkan, sebelum siswa mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Cara untuk mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah yaitu dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menyimak berita, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII di MtsN 1 Pamekasan”

---

<sup>11</sup>Melania Ranti Asriani Idus, Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd, “Penerapan metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negari 13 Surabaya” *Jurnal Laterne*, Vol. V, No. 2. (2016).

<sup>12</sup>M. Basyiruddin Usman, M.Pd *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), 47.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi yang dipersiapkan peneliti dalam metode resitasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil peningkatan Keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan proses tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi yang dipersiapkan peneliti dalam penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan ?
2. Menemukan hasil peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan.

## **D. Manfaat penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini juga mempunyai manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori di bidang pendidikan, sertamemberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya di bidang Bahasa dan sastra Indonesia terhadap siswa kelas VIII

MTsN 1 Pamekasan terutama dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode resitasi. Sedangkan manfaat secara praktis dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan dijadikan pengalaman yang akan memperluas pengetahuan, tambahan wawasan serta keilmuan khususnya tentang peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan atau bahkan lembaga-lembaga lainnya.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kegiatan menyimak terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

3. MTsN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan kegiatan menyimak berita khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan peneliti ini, maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.



### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir didalam penelitian ini, dapat di ambil hipotesis, bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII MTsn 1 Pamekasan. Hipotesis penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode resitasi.

### **F. Ruang Lingkup**

1. Pada penelitian tindakan kelas ini yang di jadikan objek penelitian yaitusiswa kelas VIII-AMTsN 1 Pamekasan.
2. Proses dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode resitasi atau penugasan. Adapun metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pemahaman, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa aktif belajar baik secara individu maupun kelompok, yang dimana peneliti disini akan melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak berita serta menemukan hasil peningkatan keterampilan menyimak berita dalam menggunakan metode resitasi tersebut.

## **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi perluasan pemahaman dalam menganalisis data yang sesuai, dengan permasalahan, maka peneliti memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami, berikut uraian dari beberapa definisi masalah:

### **1. Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan menyimak yang mencakup kegiatan mendengarkan, dan menyimak bahasa lisan dengan sungguh-sungguh secara cepat dan tepat.

### **2. Berita**

Berita adalah sebuah informasi atau laporan yang bersifat nyata dan menginformasikan suatu kejadian yang benar-benar terjadi kepada khalayak yang bersifat menarik perhatian orang banyak tanpa adanya unsur kebohongan fakta.

### **3. Metode Resitasi**

Metode Resitasi merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada penugasan yang di berikan kepada siswa yang dimana nanti hasilnya akan di pertanggung jawabkan oleh siswa kepada guru.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya: Penelitian yang dilakukan Lilis Budiawati, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dalam skripsinya dengan judul "*Peningkatan keterampilan menyimak dengan*

*penerapan metode simak-catat teknik resitasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Cisasak kabupaten Bogor*". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Cisasak kabupaten Bogor sebanyak 41 siswa yang dilakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa, serta adanya peningkatan keterampilan menyimak. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 72,19 dan siklus II sebesar 78,29. Hal ini menunjukkan hasil peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebanyak 19, 51%. Target penelitian tercapai, yakni 92,68% dari 41 siswa dalam penelitian ini dapat melampaui nilai KKM. Relevansi pada penelitian Lilis Budiawati ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode resitasi, kemudian perbedaan penelitian Lilis Budiawati terfokus pada peningkatan keterampilan menyimak sedangkan peneliti terfokus pada peningkatan keterampilan menyimak berita.<sup>13</sup>

Penelitian oleh Lista Program studi pendidikan Agama Islam (Universitas Muhammadiyah Makassar) dalam skripsinya dengan judul *"Penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam kelas VII di UPT SMP negeri 23 SATAP kepulauan selayar"*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa 13 siswa dan dilaksanakan dalam dua siklus.

---

<sup>13</sup>Lilis Budiati, "Peningkatan keterampilan menyimak dengan penerapan metode simak-catat teknik resitasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Cisasak Kabupaten Bogor", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam .menunjukkan adanya perubahan peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73,46 dan siklus II terjadi peningkatan menjadi sebesar 83,07. Relevansi dalam penelitian Lista adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode resitasi. Kemudian perbedaan penelitian listamemfokuskan pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama islamsedangkan peneliti terfokus dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita.<sup>14</sup>

Penelitian M. Arif Junaedi dalam jurnalnya yang berjudul *“Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang kabupaten Malang dengan media audiovisual dan pengintegrasia Strategi metakognitif”*. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII dan dilaksanakan dalam dua siklus. Nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 68,64 dengan presentase 18,42%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa menjadi 69,73%. Sedangkan pada akhir melaksanakan siklus II nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa adalah 84,34 dengan presentase 86,84%. Relevansi pada penelitian M. Arif Junaedi adalah adanya kesamaan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang keterampilan menyimak

---

<sup>14</sup>Lista, “Penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan selayar”, *skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

berita, kemudian perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada penggunaan metode yang digunakan yaitu metode resitasi.<sup>15</sup>

Penelitian Kukuh Aria Nusantara dalam skripsinya yang berjudul “*peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments dengan media Audiovisual pada siswa kelas VIII C SMP islam Al-Madina*”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan objek penelitian kelas VIII C yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai 69,3 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 80,6 dengan kategori baik yaitu meningkat sebesar 16,3%. Relevansi pada penelitian Kukuh Aria Nusantara terletak pada kesamaan penelitian keterampilan menyimak berita, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan media yang digunakan.<sup>16</sup>

Penelitian Nurhayati dalam Jurnalnya yang berjudul “*Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Panau pada Mata Pelajaran PKN*”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan objek penelitian siswa kelas VI yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I menunjukkan nilai presentase sebesar 50% dari seluruh jumlah siswa dan dapat dikatakan belum berhasil. Presentase pada siklus II yaitu sebesar 93% dan mengalami peningkatan secara signifikan serta dapat

---

<sup>15</sup>M. Arif Junaedi, “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang dengan Media Audiovisual dan Pengintegrasian Strategi Metakognitif*”, Jurnal NOSI Volume.4 Nomor 1. Februari (2016).

<sup>16</sup>Kukuh Aria Nusantara, “*Peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan model pembelajaran TEAMS GAMES TOURNAMENTS dengan media audiovisual pada siswa kelas VIIIC SMP Islam Al-Madina*”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018).

dikategorikan sangat baik. Relevansi pada penelitian Nurhayati dengan peneliti yaitu pada penggunaan metode pembelajaran yang sama yaitu metode resitasi, sedangkan perbedaanya terletak pada pengkajian penelitian yakni penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Nurhayati “Penerapan Metode resitasi untuk meningkatkan hasil elajar siswa kelas VI SDN 2 Panau pada mata pelajaran PKN”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vo.4 No. 11 ISSN 2354-614X

